

**TRADISI TA'ZIAH (ZIARAH KUBUR) DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI
UPT SMPN35 BANDAR LAMPUNG
TP.2020/2021**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Ziarah diambil dari kata زيارَة *ziyarah* berarti yang menziarahi, mengunjungi.¹

1. Ziarah menurut kamus besar bahasa Indonesia, ziarah artinya kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (makam dan sebagainya), berziarah artinya berkunjung ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (seperti makam) untuk berkirim doa, menziarahi artinya mengunjungi makam (tempat keramat dan sebagainya) sambil mengirim doa; berziarah ke; melakukan ziarah, penziarah artinya orang yang berziarah; orang yang gemar berziarah, Penziarah artinya peziarah, dan penziarahan artinya proses, cara, perbuatan menziarahi.²
2. Secara etimologi, kata ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu ziyarah yang berarti kunjungan, mengunjungi atau mendatangi (Mohd. Idris, 1350 H: 272). Sementara kata kubur, yaitu lobang yang digali di tanah berukuran 1x2 meter berbentuk persegi panjang disertai liang lahat yang merupakan tempat penyimpanan mayat/jenazah manusia. (W.J.S.

¹ Nurlela, "Wisata Ziarah dan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Lokal", dalam Skripsi, IAIN SMH Banten 2017. P.40

² TNP, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus persi online dalam jaringan, <https://kbbi.web.id/ziarah>, (diakses pada 01 mei 2019)

Poerwadarminta, 1987: 179). Jadi, ziarah atau ziarah merupakan asal kata dari bahasa Arab, yang secara terminologi berarti mengunjungi sewaktu-waktu kuburan orang yang sudah meninggal dunia untuk memohonkan rahmat Tuhan bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya serta untuk mengambil ibarat dan peringatan supaya hidup ingat akan mati dan nasib di kemudian hari di akhirat (Hariz al-Farisi, 2003: 10). Dengan demikian, ziarah kubur adalah kunjungan ke tempat pemakaman umum/pribadi yang dilakukan secara individu atau kelompok masyarakat pada waktu tertentu, dengan tujuan mendoakan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia supaya diberikan kedudukan atau posisi yang layak di sisi Allah SWT., sehingga arwahnya diharapkan bisa tenang dengan adanya permohonan doa dari keluarganya yang masih hidup. Adapun dahulu ziarah kubur dilarang namun sekarang di bolehkan, berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan Ash-habus-sunan dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya, bahwa Nabi SAW. Bersabda, Yang artinya, “Dahulu aku melarang ziarah kubur, sekarang berziarahlah, karena dapat mengingatkan kalian akan akhirat.” Larangan ziarah kubur saat itu adalah karena masih dekatnya masa mereka dengan zaman jahiliah, dan mereka masih terbiasa dengan ucapan-ucapan kotor dan keji. Maka, setelah mereka sudah merasa nyaman dengan Islam dan mengetahui aturan-aturannya, maka Islam membolehkan ziarah kubur. Menurut Asri Wulandari, dalam skripsinya dijelaskan, istilah ziarah kubur tidak hanya sering diucapkan, namun sudah menjadi perbuatan yang sering dilakukan oleh umat Islam. Bahkan ziarah kubur juga sering dilakukan oleh umat-umat agama lain, seperti yang pada umumnya dilakukan oleh parakeluarganya. Istilah tersebut terdiri dari dua kata, yakni ziarah dan kubur. Ziarah artinya menengok, mengunjungi, atau mendatangi. Sedangkan yang disebut dalam kubur adalah makam atau tempat orang yang ditanamkan disitu. Dengan demikian yang disebut ziarah kubur artinya “menengok kuburan atau makam”. Ziarah kubur sudah menjadi tradisi sebagian besar umat Islam, tidak hanya dilakukan umat Islam masa sekarang saja, tetapi sejak

zaman nabi Muhammad SAW juga pernah melakukan ziarah kubur, sebagaimana dalam hadis berikut dijelaskan; Abu Hurairah meriwayatkan, “Nabi SAW. menziarahi makam ibunya, beliau menangis, sehingga para sahabat yang bersamanya juga menangis. Beliau bersabda Yang artinya, “Aku memohon pada Tuhanku agar diperkenankan memohonkan ampun bagi ibuku, tetapi dia tidak berkenan. Dan aku memohon untuk diperkenankan menziarahi makamnya, dan Dia memperkenankan. Karena itu, berziarahlah kemakam, karena dapat mengingatkan kalian akan kematian.” (h.r Ahmad, muslim dan Ash-habus-Sunan kecuaki tirmidzi).

B. Penegasan Istilah

1. Telaah Penelitian, penyelidikan, mempelajari dengan seksama.³
2. Hadis Menurut Madzhab Ahl As-Sunah, hadis ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhamad Saw baik berupa perkataan, perbuatan, dan pernyataan (taqriri) dan sebagainya. Menurut Madzhab Syi’ah Imamiyah, hadis (sunah) ialah setiap yang dikerjakan, diucapkan, atau diakui oleh seorang yang memiliki sifat ma’shum yang bertalian dengan penetapan hukum dan keterangan- keterangan hukum. Menurut keyakinan Madzhab Syi’ah, sifat ma’shum bukan hanya dinisbatkan pada nabi Muhammad Saw, tetapi juga kepada imam-imam mereka. Hadis di kalangan para ulama Ahl Wahabi dipahami dengan cara tekstual.⁴
3. Ziarah Kubur
Ziarah kubur secara bahasa ialah mengunjungi atau mendatangi ke kubur, dengan maksud untuk mendo’akan ahli kubur agar mendapatkan ampunan, dan rahmat dari Allah SWT, dengan membaca kalimat thayyibah seperti tahlil, tasbih, shalawat dan membaca Al-Qur’an. Selain dengan tujuan mendo’akan ahli kubur, ziarah kubur memiliki banyak hikmah,

³ Zainul Bahhry, Kamus Umum Khususnya bidang Hukum dan Politik, (Bandung: Angkasa, 1996), h. 327

⁴ Muhammad Arif Slamet Raharjo, “Telaah Hadits Nikah Mut’ah (Takhrij Terhadap Hadits Kebolehan Mut’ah)”, Skripsi, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2010, h. 34.

di antaranya yaitu mengingat akan alam akhirat, agar dapat berzuhud terhadap dunia, dan memberikan pelajaran yang baik berupa memperbanyak amal shalih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi ziarah pada peziarahan Kupang Kota?
2. Apakah tradisi itu sesuai dengan hadis Nabi?
3. Bagaimana Pandangan Masyarakat tentang ziarah kubur di Kupang Kota?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tradisi ziarah pada peziarahan Kupang Kota.
2. Untuk mengetahui kesesuaian hadis Nabi dengan tradisi ziarah di peziarahan Kupang Kota.
3. Mengetahuai pendapat masyarakat tentang ziarah kubur.

E. Kerangka Pemikiran

1. Makana Ziarah Kubur

Ziarah menurut kamus besar bahasa Indonesia, ziarah artinya kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (makam dan sebagainya), berziarah artinya berkunjung ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (seperti makam) untuk berkirin doa, menziarahi artinya mengunjungi makam (tempat keramat dan sebagainya) sambil mengirim doa; berziarah ke; melakukan ziarah, penziarah artinya orang yang berziarah; orang yang gemar berziarah, Penziarah artinya peziarah, dan penziarahan artinya proses, cara, perbuatan menziarahi.⁵

⁵ TNP, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus persi online dalam jaringan, <https://kbbi.web.id/ziarah>, (diakses pada 01 mei 2019)

2. Ziarah Kubur

Sebagai Unsur Tradisi dan Budaya Tradisi (bahasa Latin : tradition artinya diteruskan) menurut bahasa adalah suatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat, yang menjadi adat kebiasaan, atau yang diasimilasikan dengan ritual adat atau agama. Sedangkan menurut kamus Antropologi sama dengan adat istiadat yang bersifat magis religious dari suatu kehidupan penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan.

Kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah menyatu dengan konsep sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial. Sedangkan dalam kamus Sosiologi, tradisi diartikan sebagai kepercayaan turun temurun yang dapat dipelihara. Tradisi juga dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun temurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan pasti. Sedangkan istilah kebudayaan merupakan terjemahan dari istilah culture dari bahasa Inggris. Kata culture berasal dari bahasa Latin colere yang berarti mengelola, mengerjakan. Sementara itu kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskrit buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi berarti budi dan akal. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia menjelaskan budaya sebagai : Pikiran (akal budi : hasil karya), Adat istiadat: menyelidiki bahasa dan budaya, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab Maju).⁶

3. Tujuan Ziarah Kubur

Ziarah kubur mempunyai beberapa tujuan, bagi peziarah dan yang diziarahi memiliki tujuan utama antara yang satu dengan yang lain. Adapun bagi peziarah tujuannya sebagai berikut :

⁶ Hana Nurrahmah, "Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Quro Di Kampung Pulobata Karawang", dalam Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. p.51

a. Mengambil pelajaran (I'tibar) dari mayit, Perintah nabi untuk menziarahi kubur tidak lain adalah untuk peringatan dan pelajaran. Karena kita bisa melihat bahwa sesombong apapun manusia, kelak akan ditempatkan dalam sebuah lubang yang tidak ada air dan udara. Kita tidak akan mampu berbuat apa-apa dan tidak mempunyai kekuatan untuk menghindar. Bersiap-siap menjadi mangsa ulat dan hancur beserta tanah. Tidak ada yang bisa menolong kecuali ilmu dan amal shaleh.

b. Mengingat akan kehidupan akhirat, para ulama berpendapat bahwa menziarahi kubur adalah obat penawar yang paling ampuh untuk melunakkan hati yang membatu. Karena dengan ziarah kubur manusia ingat akan kematian yang pasti tiba dan hari akhirat. Yang mana kehidupan akhir adalah kehidupan yang sebenarnya. Maka, dengan sendirinya akan membatasi keinginan-keinginan yang berlebihan.

c. Mengambil manfaat doa dan salam serta bacaan-bacaan yang pahalanya disampaikan atau diberikan kepada mayit.

d. Orang yang sudah meninggal akan merasa senang dan bahagia kalau diziarahi oleh banyak orang.²⁰

e. Mendoakan kebaikan dan memohon ampunan bagi mayat. Ini merupakan bentuk perbuatan baikorang yang masih hidup kepada orang yang mati. Amalan orang yang mati telah terputus begitu ia menghembuskan napas terakhirnya. Oleh sebab itu, ia sangat membutuhkan orang-orang yang baik hati dan sudi mendoakan kebaikan dan ampunan baginya. Secara zhahir, doa yang dilantunkan peziarah kubur sebelum memasuki makam menjadi dasar hikmah kedua ini.

f. Pada tata cara berziarah, bagi yang mengikuti petunjuk Rasulullah SAW., berarti ia telah berbuat baik kepada dirinya. Sebaliknya, orang-orang yang melakukan perbuatan macam-macam dalam berziarah, mereka telah menjerumuskan diri ke dalam jurang kesesatan.⁷

Selain mengambil pelajaran (I'tibar) dari mayit dan mengingat terhadap kehidupan akhirat, ziarah kubur juga memiliki kaitan erat dengan masalah psikologis. Karena antara peziarah dan yang diziarahi biasanya memiliki hubungan emosional yang sangat dekat, seperti anak dan orangtuanya. Maka, hubungan itu akan menimbulkan pesan-pesan bermakna bagi psikologis seseorang.⁸

Karena itu, mari kita berziarah kepada orang yang telah meninggal, tentunya sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Sebab, dengan berziarah, kita akan teringat bahwa kita pun akan mati seperti mereka sehingga bersiap-siap untuk kehidupan akhirat dan mendoakan sodara-sodara kita kaum muslimin yang telah meninggal, mengasihi mereka dan juga memohonkan ampunan untuk mereka. Namun demikian, ziarah kubur itu memiliki beberapa adab yang sebaiknya kita amalkan ketika ziarah ke kubur adalah mengucapkan salam. Kemudian, ketika sampai dikuburan, letakkan tangan kita di atas kuburan seraya membaca surat al-Fatihah, surat al-Qadr, tujuh kali, surat al-Ikhlâs sebelas kali, ayat kursi, serta membaca bagian awal dan bagian akhir surat al-Baqarah. Bila masih mempunyai waktu, bacalah surat Yâsiin. Setelah itu, membaca doa. Namun, jika waktu sedikit, kita cukup membaca surat al-Fatihah, surat al-Ikhlâs, surat al-Falaq, dan surat an-Naas, masing-masing satu kali. Setelah itu, membaca tawassul kepada Rasulullah SAW. dan keluarganya agar si mayat tidak diazab oleh Allah SWT. Komentar Peneliti: Kegiatan ziarah kubur di wilayah Indonesia sudah menjadi tradisi di masing-masing wilayah khususnya di wilayah Banten, penulis sepakat dengan pernyataan-pernyataan di atas karena dari berziarah

⁷ Ahmad Zainal Abidin, Untaian Hikmah Ulama Ahlussunnah, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), p. 174.

banyak hal yang bisa kita petik salah satunya adalah mengingatkan kita akan kematian sehingga kita dalam hidup bisa lebih memanfaatkan sisa waktu kita yang ada ketika didunia ini.

4. Konsep Ziarah dalam Hadis Di awal perkembangan Islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh syari'at. Pertimbangan akan timbulnya fitnah syirik di tengah-tengah umat menjadi faktor dilarangnya ziarah kupur pada waktu itu. Namun, seiring perkembangan dan kemajuan Islam larangan ini dihapus dan syari'at menganjurkan umat Islam untuk berziarah kubur agar mereka dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut, diantaranya mengingat kematian yang pasti dan akan segera menjemput. Sehingga hal tersebut dapat melembutkan hati mereka dan senantiasa mengingat kehidupan akhirat yang akan dijalani kelak.⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan sumber penelitian Dalam mendapatkan data yang akurat untuk penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut: penelitian perpustakaan. Adapun jenis penelitian perpustakaan (Library Research) dan lapangan (Field Research). Dan data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dan observasi yang telah dilakukan. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Sumber primer

Sumber primer yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan peristiwa yang diceritakan. Sumber primer ini dapat berupa kesaksian langsung dari pelaku sejarah (sumber lisan). Dokumentasi, arsip (sumber tertulis), dan benda-benda arkeologi (sumber benda).

b. Sumber sekunder

⁹ Hana Nurrahmah, "Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Quro Di Kampung Pulobata Karawang", dalam Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. p.45

Sumber sekunder yaitu kesaksian dari siapa pun yang bukan merupakan pelaku/saksi langsung, yakni orang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan.

c. Observasi (pengamatan)

Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengar sendiri atau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi terlibat.¹⁰ Dalam penelitian deskriptif observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi. Observasi ini dilakukan karena peneliti ingin memperoleh data yang konkrit dan lebih mendalam. Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan di Peziarahan Kupang Kota Bandar Lampung.¹¹

d. Interview (wawancara)

Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendalam dengan alternative jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikut. Wawancara ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui dan memperoleh data yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada salahsatu pengurus Peziarahan KUpang Kota Bandar Lampung.

e. Dokumentasi

¹⁰ Mufti Ashari Sigit, Sumber Primer dan Sumber Sekunder dalam Ilmu Sejarah, <http://tulisanbasabasi.blogspot.com/2013/05/sumber-primer-dansumber-sekuner-dalam.html?m=1>. (diakses pada 28 Juli 2018)

¹¹ Durotun Nasukha, "Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Hadis", dalam Skripsi, UIN SMH Banten 2018, P. 10

Dokumentasi adalah dokumennya.

f. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah lokasi penelitian bertempat di Kuburan Kupang Kota UPT SMPN 35 Bandar Lampung. Karena lokasi tersebut sangat peduli dengan kelestarian lingkungannya, selain itu lokasi sangat mudah untuk dijangkau oleh kendaraan pribadi. Sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

g. Teknik Penulisan Dalam teknik penulisan ini penulis berpedoman pada Pedoman Penulisan Produk Inovasi Ziarah Kubur UPT SMPN 35 Bandar Lampung.